

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

a. Definisi Media

Media dapat diartikan sebagai penghubung atau sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Secara umum, media mencakup manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media berfungsi sebagai teknologi penyampai pesan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan ada yang langsung dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar (Zulkifli dan Tomagola, 2023).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima (komunikan) sehingga dapat menjelaskan pikiran, perasaan, perhatian dan minat komunikan dengan cara memungkinkan terjadinya pemahaman dan penghayatan terhadap informasi yang disampaikan. Komponen yang harus ada dalam komunikasi yaitu komunikator, pesan (informasi), komunikan, dan media serta adanya umpan balik. Jika satu dari komponen proses komunikasi tersebut tidak ada maka proses komunikasi tidak

akan terjadi sehingga posisi media dalam proses komunikasi sangatlah penting (Safitri dkk, 2022).

b. Jenis-jenis Media

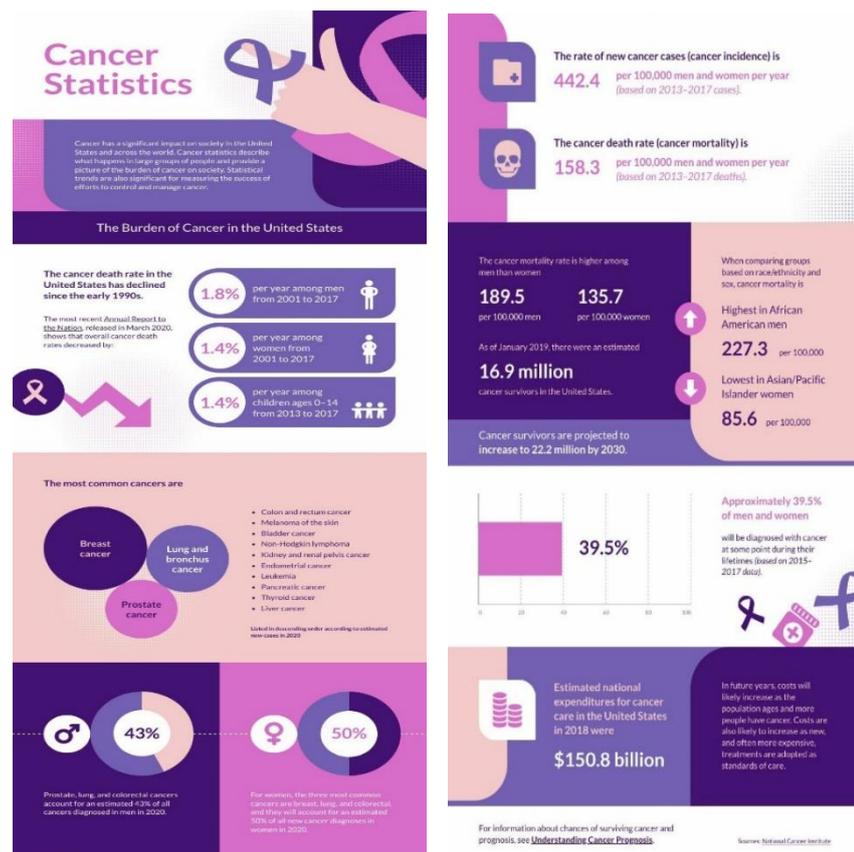
Berikut beberapa jenis media: 1) Media audio berfungsi untuk menyampaikan pesan suara dari sumber kepada penerima menggunakan simbol-simbol auditori; 2) Media visual, khususnya gambar diam, digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberikan makna pada konsep abstrak. Berbagai jenis media gambar seperti foto, ilustrasi, *flash card*, dan potongan gambar mudah diakses, terjangkau, serta mudah dipahami dan dinikmati di berbagai tempat; 3) Media audio visual memiliki karakteristik yang lebih komprehensif, memungkinkan penyampaian pesan yang lebih kompleks dan realistis; 4) Media serbaneka memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan jenis media lainnya, mencakup berbagai objek yang umum ditemukan di sekitar kita. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Zulkifli dan Tomagola, 2023).

2. Media Infografis

a. Definisi Media Infografis

Media infografis menurut Newson dan Haynes (2004) adalah representasi visual grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Al Amin dkk, 2021). Infografis

berasal dari istilah bahasa Inggris *Infographics*, yang merupakan gabungan dari *Information* dan *Graphics*. Media Infografis sebagai bentuk visualisasi data yang bertujuan untuk menyajikan informasi kompleks agar lebih mudah dan cepat dipahami oleh pembaca. Perkembangan infografis didorong oleh kesederhanaannya, karena infografis dapat menceritakan suatu hal yang mungkin terasa membosankan jika hanya dijelaskan dengan teks dan tidak cukup mendetail jika hanya menggunakan foto (Gea dkk, 2024).



Gambar 1. Contoh Infografis

Sumber: <https://piktochart.com/tips/health-infographic-examples>

b. Keunggulan Infografis

Infografis memiliki berbagai kelebihan, antara lain dapat menyampaikan informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau gambar, memudahkan pembaca memahami suatu konten tanpa perlu analisis yang mendalam, serta mampu mengatasi keterbatasan teks dan gambar dengan menggabungkan keduanya. Infografis juga lebih menarik perhatian karena konten visualnya menarik, mudah dipahami dan diingat. Maka infografis menjadi pilihan tepat untuk menjelaskan suatu informasi yang sulit dipahami, penting, dan mengandung kebaruan agar cepat ditangkap pembaca. Infografis berfungsi menonjolkan visual untuk memperjelas informasi atau pengetahuan yang kompleks (Kurniawan, 2020).

3. Manapeto

a. Pengertian Manapeto

Penggunaan nama "MANAPETO" dalam judul penelitian "Pengaruh media infografis MANAPETO terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA" memiliki makna yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian ini. "MANAPETO" merupakan akronim yang menggabungkan kata "maloklusi" dan "minat perawatan orthodonti," yang mencerminkan dua aspek utama yang ingin diteliti. Maloklusi, sebagai kondisi gigi yang tidak sejajar, sering kali kurang dipahami oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja.

Dengan menambahkan elemen "minat perawatan orthodonti," penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perawatan gigi yang tepat. Selain itu, penggunaan infografis sebagai media penyampaian informasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, nama "MANAPETO" tidak hanya mencerminkan fokus penelitian, tetapi juga menciptakan identitas yang mudah diingat dan relevan dengan tujuan edukasi yang ingin dicapai.

4. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu dan memahami (Kusnadi, 2021). Pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil dari proses mencari pemahaman, di mana seseorang bertransformasi dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, serta dari tidak mampu menjadi mampu. Proses ini melibatkan berbagai metode dan konsep, yang dapat diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman. Ciri utama dari pengetahuan adalah ingatan tentang informasi yang diperoleh, baik melalui pengalaman, pembelajaran, maupun informasi dari orang lain. Rasa ingin tahu dalam diri manusia menjadi awal dari pengetahuan. Selama ini,

pengetahuan diperoleh melalui proses bertanya dan diarahkan untuk menemukan kebenaran (Ridwan dkk, 2021).

b. Faktor-faktor Pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: 1) Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain bertujuan untuk membantu memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi begitu juga sebaliknya; 2) Pekerjaan yaitu dapat memberikan seseorang pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung; 3) Umur, seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Sisi psikologis, cara berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa; 4) Minat dapat mendorong seseorang untuk mencoba atau mendalami suatu hal, yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam; 5) Kebudayaan atau lingkungan di sekitar kita serta budaya tempat kita hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap kita. karena lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap individu (Solta dkk, 2022).

5. Maloklusi

a. Definisi Maloklusi

Maloklusi adalah penyimpangan dari oklusi ideal yang dianggap memang kurang memuaskan secara estetika, yang

menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam ukuran dan posisi relatif gigi, tulang wajah, serta jaringan lunak seperti bibir, pipi, dan lidah (Inayah dkk, 2021). Maloklusi adalah kondisi oklusi yang menyimpang dari keadaan normal, ditandai dengan ketidakaturan gigi atau penempatan lengkung gigi yang tidak sesuai dengan rentang normal. Meskipun maloklusi bukanlah penyakit, jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pada fungsi mengunyah, menelan, berbicara, serta keserasian wajah, yang dapat berdampak pada masalah fisik maupun mental (Habar dkk, 2021).

b. Faktor Maloklusi

Maloklusi adalah keadaan di mana susunan gigi tidak teratur dalam lengkung gigi, melebihi batas normal yang dapat diterima. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor eksternal yang sering dianggap sebagai penyebab maloklusi adalah kebiasaan buruk. Kebiasaan abnormal atau kebiasaan buruk dapat menjadi faktor maloklusi yang mengakibatkan gangguan dalam pola pertumbuhan dentokraniofasial pada anak. Beberapa kebiasaan buruk yang terkait dengan rongga mulut meliputi mengisap ibu jari, mendorong gigi dengan lidah, bernapas melalui mulut, mengisap bibir bawah, dan menggigit benda keras. Faktor internal disebabkan oleh faktor genetik contohnya seperti ukuran rahang, ukuran gigi yang mungkin dari gen orangtua (Novianty dkk, 2023).

6. Minat

a. Definisi Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul akibat perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat, selain adanya perhatian, juga terdapat usaha untuk memperoleh sesuatu dari objek yang diminati. Minat bukan hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga melibatkan upaya aktif untuk memahami lebih dalam tentang objek atau tujuan tersebut (Jannah dkk, 2021).

b. Faktor-faktor Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat: 1) Faktor internal adalah elemen yang menarik minat dari dalam diri seseorang. Faktor ini mencakup aspek psikologis, seperti ketertarikan untuk belajar, kenyamanan dalam proses pembelajaran, dan kemauan untuk belajar. Selain itu, ada juga aspek fisiologis yang meliputi partisipasi dan kesehatan; 2) Faktor eksternal adalah elemen yang menarik minat dari luar, seperti dorongan dari orang tua atau lingkungan sekitar. Faktor ini mencakup aspek lingkungan, yang terdiri dari dukungan keluarga

dan suasana belajar, serta aspek suasana belajar yang melibatkan fasilitas pembelajaran (Mesra dkk, 2021).

7. Orthodonti

a. Definisi Orthodonti

Menurut Persatuan Orthodontis British, orthodonti didefinisikan sebagai ilmu yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan rahang, wajah, serta seluruh tubuh secara umum, termasuk segala sesuatu yang mempengaruhi posisi gigi, baik dari faktor internal maupun eksternal, dalam konteks perkembangan, pencegahan, dan perbaikan kelainan tersebut. Sementara itu, *American Board of Orthodontics* mendefinisikan orthodontik sebagai bidang khusus dalam kedokteran gigi yang bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengawasi perkembangan serta pertumbuhan gigi dan struktur anatomi dari lahir hingga dewasa, mencakup semua prosedur pencegahan dan korektif untuk mengatasi ketidakaturan gigi yang memerlukan reposisi melalui cara fungsional dan mekanis, guna menciptakan oklusi normal dan kontur wajah yang sesuai (Sakinah dkk, 2023).

b. Tujuan Orthodonti

Secara teori perawatan orthodonti memiliki tujuan yang luas tidak hanya melakukan koreksi maloklusi. Menurut Triad Jakson tujuan perawatan ortodonti dibagi menjadi efisiensi fungsional, keseimbangan struktural dan harmoni estetik. Fungsi pengunyahan

dan fonetik dapat berfungsi dengan baik karena adanya hubungan antara gigi dan struktur sekitarnya, yang dikenal sebagai efisiensi fungsional. Perawatan yang dilakukan harus menjaga keseimbangan antara gigi, jaringan lunak, dan struktur kerangka. Sedangkan itu, tujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan karakteristik dan untuk meningkatkan estetika termasuk dalam perawatan orthodonti yang berkaitan dengan estetika (Empindonta dan Yusra, 2023).

8. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Oleh karena itu, pada periode perkembangan remaja ini terjadi perubahan secara biologis, kognitif, dan sosio-emosional dalam diri seorang remaja (Ruimassa, 2023). Masa remaja menurut teori perkembangan kognitif Piaget adalah tahap transisi dari memanfaatkan pemikiran konkret secara operasional menjadi menggunakan pemikiran formal secara operasional. Remaja mulai menyadari keterbatasan kecerdasan mereka dan menghadapi gagasan-gagasan yang masih asing bagi mereka. Baik Inhelder dan Piaget mengakui bahwa perubahan otak terkait pubertas diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja (Suryana dkk, 2022).

b. Fase Remaja

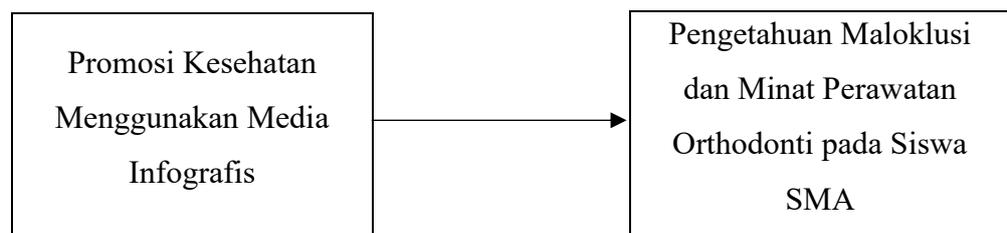
Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa. Perkembangan remaja dibagi menjadi dua fase, yaitu sebagai berikut: 1) Masa remaja awal (11, 12-13, atau 14 tahun) pada titik ini, individu mulai melepaskan peran sebagai anak dan berusaha berkembang menjadi individu independen dari orang tua. Titik fokus pada tahap ini adalah penerimaan bentuk dan kondisi fisik serta kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya.; 2) Masa remaja pertengahan (13, atau 14-17 tahun) ditandai oleh perkembangan kapasitas kognitif yang baru. Pada usia ini, remaja sangat membutuhkan teman dan meskipun teman sebaya tetap penting, mereka mulai menunjukkan kemandirian. Remaja mulai mencapai kematangan perilaku, belajar mengendalikan impuls, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir (Suryana dkk, 2022).

B. Landasan Teori

Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan pendidikan, maka dari itu pendidikan tinggi diharapkan dapat memperluas wawasan seseorang. Pengetahuan tentang maloklusi sangat penting bagi remaja untuk memahami kesehatan dirinya sendiri. Oleh karena itu, remaja perlu meningkatkan pemahaman tentang maloklusi, yang dapat mempengaruhi pengunyahan dan postur wajah. Maloklusi dapat diperbaiki melalui

perawatan orthodonti, yang bertujuan untuk merapikan gigi demi efisiensi fungsional, keseimbangan struktural, dan harmoni estetis. Fungsi pengunyahan dan fonetik yang baik bergantung pada hubungan antara gigi dan struktur sekitarnya. Minat remaja terhadap perawatan orthodonti cukup tinggi, terutama karena pengaruhnya terhadap penampilan wajah. Semakin besar masalah maloklusi yang dialami, semakin besar pula minat mereka terhadap perawatan tersebut. Promosi kesehatan mengenai maloklusi dan perawatan orthodonti menggunakan media infografis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat remaja dalam permasalahan ini.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh media infografis ‘MANAPETO’ terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA”.